

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seluruh aktivitas belajar yang bermula dilaksanakan dengan bertatap muka kemudian menjadi belajar daring jarak jauh. Akibat adanya penularan virus Covid-19 maka Pemerintah membuat peraturan berdasarkan Kemendikbud, pada SE Nomor 4 Tahun 2020 mengenai “penyelenggaraan keputusan edukasi pada sebuah kedaruratan tersebarnya virus Covid-19” di dalam surat edaran ini disebutkan juga bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama covid-19.

Pembelajaran daring yang menggunakan teknologi, dikenal juga dengan sebutan *e-learning* karena mendukung untuk proses pembelajaran jarak jauh (Dimiyati, 2017). Proses pelaksanaan pembelajaran daring tersambung dengan jaringan internet dan beberapa jenis aplikasi yang ada pada telepon selular android ataupun laptop seperti *zoom meeting*, *google class room*, *google meet*, *Video call*, *WhatsApp Group* (Astuti, 2020). Seluruh sekolah di Indonesia melakukan proses pembelajaran daring, yang di mana metode pembelajaran ini tampak baru bagi para guru serta siswa dan siswi, khususnya dijenjang pendidikan sekolah dasar.

Dengan diberlakukannya sistem belajar daring dari rumah, para guru dituntut berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa-siswi guna apa yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa dan siswi. Pembelajaran daring didukung oleh teknologi dan memanfaatkan berbagai aplikasi media pembelajaran, yang harus digunakan dengan sebaik mungkin untuk mendukung keberlangsungan serta keberhasilan pencapaian tahap belajar daring. Tetapi, untuk tahap belajar daring tersebut akan memerlukannya jaringan internet yang bagus dan stabil serta lancar agar bisa menggunakan aplikasi media pembelajaran daring.

Pemberlakuan metode pembelajaran daring membuat guru, siswa-siswi belajar dari rumah, guru pun memerlukan masa dalam penyesuaian hal baru yang tidak langsung bisa berpengaruh kepada pelaksanaan dalam proses pembelajaran daring ini, sehingga kualitas dan hasil pembelajaran daring tidak maksimal (Purwanto, 2020). Salah satunya terkendala pada koneksi jaringan internet yang kurang lancar dan rata-rata siswa-siswi serta orang tua siswa yang tidak mempunyai telepon selular ataupun PC dalam mendukung proses penyelenggaraan belajar daring, sehingga menjadi suatu faktor hambatan pembelajaran daring (Amelia, 2021).

Ketika pada saat tahap penyelenggaraan belajar daring tidak terdapat ketersedianya sarana dan prasarana seperti telepon selular android bahkan laptop dan jaringan internet yang lancar atau stabil, maka akan terjadi sebuah hambatan. Komunikasi dinyatakan telah efektif ketika orang tersebut berhasil mengutarakan apa yang dimaksud oleh pengirim dan ditangkap serta dipahami oleh penerimanya (Mulyana, 2005). Menurut (Efendy, 2003) sejumlah ilmuwan komunikasi menyatakan tidak akan mungkin orang tersebut melaksanakan proses dalam berkomunikasi dengan maksimal, terdapat beragam tantangan yang akan menghambat proses berkomunikasi itu sendiri.

Sedangkan menurut peneliti, pembelajaran daring ini akan menimbulkan kekurangannya berinteraksi dan komunikasi pada guru dengan siswa bahkan pada siswa terhadap siswa tersebut, minimnya hubungan tersebut dapat memacu ketidakaktifan disaat tahap pembelajaran berjalan (Dewi, 2020). Saat pandemi ini berlangsung dan sekolah mulai melaksanakan pembelajaran daring, maka munculah hambatan dalam pembelajaran daring.

Menurut riset dari Andri Anugerahana: Belajar daring di masa virus Covid-19 SD menyebutkan bahwa adanya halangan, solusi, serta keinginan pada belajar dengan memakai sistem daring sebagai topik yang memberi ketertarikan dimasa pandemi virus Covid-19 ini. Hanya persoalan sebagai halangan yaitu orang tua yang perlu memperbanyak waktunya dalam memberi pendampingan anaknya, sedangkan dari segi guru lebih peka terhadap teknologi dan diharuskan dalam melakukan pembelajaran daring (Andri Anugerahana, 2020).

Abdul Malik dalam Hambatan Berkomunikasi Pada Kuliah Daring Di Masa Pandemi Covid-19, adanya beberapa hambatan dalam berkomunikasi yang berlangsung dalam perkuliahan daring. Penelitian ini menyebutkan bahwa mendapatkan penggambaran mengenai halangan berkomunikasi yang di dapati para dosen dan mahasiswanya, maupun terhadap sesama mahasiswa saat berkuliah daring, ada tiga hambatan komunikasi yang dianggap mengganggu tahap dalam berkuliah secara bijak. Menurut hasil riset, dapat dipahami jika ada 3 tantangan yang berjalan pada saat berkuliah daring, yaitu permasalahan teknologi, lingkungan, serta psikologis. 3 persoalan tersebut dirasa akan menjadi ganggana tahap saat berkuliah yang berfokus kepada kesukaran mahasiswa yang paham akan materi kuliahnya secara bijak (Abdul Malik, 2021).

Masalah dalam berkomunikasi ini memiliki beberapa bentuk, Warsanto (2005) mengatakan ada 3 bentuk tantangan dalam berkomunikasi, yakni tantangan yang sifatnya teknis adalah masalah yang disebabkan oleh berbagai faktor, hambatan semantik merupakan salah penafsiran pada aspek kebahasaan seperti sebuah kata, kalimat, serta kode yang dipakai saat berkomunikasi dan terakhir ada tantangan tindakan atau kemanusiaan, tantangan dari beragam tindakan pada seseorang yang memberi informasi atau yang menyampaikan informasi.

Peneliti sudah melakukan pra-riset pada saat proses pembelajaran daring 50% dan luring 50% di beberapa sekolah yang berada di Teluk Pucung, seperti Sekolah Dasar Negeri Teluk Pucung III, V, VI, VII dan VIII. Peneliti melakukan pengamatan di Sekolah Dasar Negeri VII, dan peneliti melihat bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran daring itu tidak ada hambatan komunikasinya antara siswa dengan gurunya. Begitupun di Sekolah Dasar Negeri Teluk Pucung III, V, VI, ketiga sekolah ini letaknya berada dalam satu lingkungan, disana peneliti melihat bahwa komunikasi yang terjadi didalam pelaksanaan pembelajaran daring lebih efektif, karena guru, orang tua murid serta siswanya saling bekerja sama saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Dan terakhir peneliti melihat di Sekolah Dasar Negeri Teluk Pucung VIII, bahwa disana sama saja seperti di Sekolah Dasar Negeri Teluk Pucung sebelumnya yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa dan gurunya serta orang tua murid bisa bekerja sama sehingga pada pelaksanaan pembelajaran daring 50% menjadi aktif dan efektif.

Saat dilakukannya pembelajaran daring 100% siswa kelas 3 dan orang tua siswa kelas 3 merasakan kesulitan karena perubahan metode pembelajaran yang awalnya luring menjadi daring, guru-guru di Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung Bekasi juga merasakan kesulitan yang sama karena metode pembelajaran daring ini menggunakan teknologi seperti telepon selular dan laptop. Akhirnya pada saat melakukan proses pembelajaran daring 100% tidak berjalan dengan lancar. (guru kelas 3, bu Oom, 2022)

Merujuk pada kondisi tersebut, peneliti memutuskan untuk meneliti di Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung Bekasi pada siswa kelas 3, orang tua, serta guru yang terdapat di sekolah itu sebagai bahan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Sebab peneliti mendapat informasi dari guru kelas 3 jika pada kelas 3 tersebut terdapat adanya fenomena yang sangat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian yang menyesuaikan pada kondisi yang timbul pada saat itu, ada beberapa faktor yang memang menjadi hambatan dalam pembelajaran daring 100% di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung seperti sarana dan prasarana serta peran orang tua murid yang kurang mendukung untuk siswa kelas 3 melaksanakan proses pembelajaran daring 100%.

Menurut guru Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung pada saat proses pelaksanaan pembelajaran daring 100% sering kali siswa dan siswi kelas 3 tidak masuk pelajaran saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring seperti *google meet* atau *zoom meeting* dan sering tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas dengan tidak tepat waktu, disebabkan oleh alat komunikasi dan kuota/sinyal yang tidak memadai serta orang tua murid kelas 3 ini tidak bisa mendampingi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran daring, mengenai fenomena yang terjadi ini peneliti memfokuskan penelitian pada hambatan komunikasi dalam pembelajaran daring kelas 3 pada Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung.

SDN I Teluk Pucung ini bertepatan di daerah Bekasi Utara, lebih tepatnya di Jln. Perjuangan No.45, RT.002/RW.001 Kel, Tuluk Pucung, Kec, Bekasi Utara. Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung ini berada di pinggir jalan raya, dekat juga dengan kantor Kelurahan dan Puskesmas Teluk Pucung Bekasi Utara tentunya letak Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung Bekasi ini sangatlah strategis dan mudah

dijangkau oleh masyarakat sekitar. Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung Bekasi sudah menjalankan pembelajaran secara daring selama kurang lebih 2 tahun karena adanya virus Covid-19.

Proses pembelajaran daring yang baik dan benar itu semestinya tidak ada hambatan komunikasinya, ketika muncul dan terjadi hambatan komunikasi maka proses pembelajaran daring tersebut tidak akan berhasil. Sehingga hambatan komunikasi tersebut menjadi salah satu masalah. Pada saat peneliti melaksanakan pengamatan dan wawancara dilapangan pada murid kelas 3 dalam pengajaran di Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung Bekasi, menurut para guru di Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung, saat melakukan proses pembelajaran daring 100% itu ada hambatannya.

Namun, pada realitanya dan hasil analisis para guru-guru yang melaksanakan pembelajaran 100% secara daring ini, ternyata masih banyak sekali terjadinya hambatan komunikasi dalam pelaksanaan proses belajar daring 100% diantara guru terhadap murid kelas 3 di SDN I Teluk Pucung. Siswa dan siswi dituntut untuk menguasai berbagai pelajaran yang dilaksanakan di sekolah, bagaimana menuntaskan tugasnya yang diberi para guru disekolah dan menuntaskan permasalahan lainnya. Namun, belajar daring ini tidak dilaksanakan disekolahan saja, namun diluar sekolahan pun menjadi sebuah pelajaran daring. Sistem dari pembelajaran daring ini memiliki kelemahan ataupun kelebihan, kelebihannya yaitu mengakses materi dengan mudah melalui jaringan internet, kegiatan belajar juga yang lebih fleksibel, serta tak memiliki batasan ruang dengan waktunya.

Namun, pasti ada kelemahannya dalam tahap belajar daring tersebut yaitu akses internet yang terkadang tidak membuat stabil, bahkan peran orang tua murid yang tidak bisa mendampingi anaknya karna ada beberapa hal seperti kedua orang tuanya yang bekerja atau keadaan ekonomi orang tua murid yang tidak memadai saat proses pelaksanaan pembelajaran daring 100%, kemudian menyebabkan keterbatasannya proses berkomunikasi dan berinteraksi antara guru dengan siswa, siswa dengan orang tuanya. Sehingga memunculkan dimana kondisi kelas yang pasif dikarenakan siswa dan siswi tersebut mengalami hambatan komunikasi dalam proses pelaksanaan belajar daring 100% dan akan menimbulkan banyak keluhan

lainnya dari siswa kelas 3 itu sendiri ataupun para guru di Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung Bekasi.

Saat proses pembelajaran daring 100% ini berlangsung, siswa dan siswi kelas 3 yang menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pemikirannya dan membuat belajar itu menjadi lebih cepat bosan serta menimbulkan siswa yang pasif, karena para siswa tersebut belajar tanpa harus datang ke sekolah sehingga mempengaruhi semangat belajar mereka (Nasution, 2020). Menurut (Hadhisi, 2015) belajar daring ini berakibat minimnya hubungan dan komunikasi pada pada guru dengan siswa maupun kepada sesama siswa, minimnya komunikasi tersebut dapat disebabkan karena oleh jaringan internet yang kurang lancar dan tidak ada fasilitas seperti telepon selular android ataupun laptop, serta orang tua murid yang tidak selalu mendampingi belajar, yang kemudian dapat menghambat pembelajaran daring.

Seperti yang dialami oleh siswa dan siswi kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung Bekasi, hal ini terjadi dikarena tidak semua siswa dan siswi kelas 3 di sekolah dasar tersebut mempunyai telepon selular andriod atau laptop, dan tidak menggunakan wifi atau memiliki kuota internet yang bagus serta banyak untuk bisa mengakses pembelajaran daring tersebut. Jika pada saat proses pembelajaran daring itu terhambat dikarenakannya siswa tidak mempunyai fasilitas seperti, telepon selular android dan laptop serta akses internet dengan stabil. Sehingga siswa tidak paham akan materi belajar yang diberi para guru karena informasi yang diperoleh siswa dan siswi tidak lengkap dan tidak jelas disebabkan saat guru sedang menjelaskan, suara menjadi tidak lancar sehingga siswa kesulitan memahami materi yang sudah disampaikan.

Dari latar belakang masalah diatas peneliti ingin melakukan penelitian hambatan komunikasi bagi guru, siswa kelas 3, serta orang tua siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung, yang nantinya proses komunikasi ini pada saat pembelajaran daring akan jauh lebih aktif dan berguna untuk guru serta siswa lebih aktif dan efektif saat pelaksanaan proses pembelajaran daring. Sehingga peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru, Siswa dan Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis merumuskan fokus penelitian bagaimana hambatan komunikasi yang terjadi saat dilaksanakannya pembelajaran daring bagi guru, siswa dan orang tua siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung Bekasi.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimana hambatan komunikasi dalam pembelajaran daring bagi guru, siswa serta orang tua siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri I Teluk Pucung?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka riset ini bertujuan dalam menjelaskan hambatan komunikasi saat pembelajaran daring 100% bagi guru, siswa serta orang tua siswa kelas 3 pada SDN I Teluk Pucung Bekasi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoretis riset tersebut yaitu bisa bermanfaat sebagai salah satu cara melakukan komunikasi guru dengan siswa serta orang tua saat proses pembelajaran daring guna menjadi lebih efektif. Selain itu juga sebagai tambahan referensi, bahan bacaan untuk menjadi acuan guna terus dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu dapat memperoleh kegiatan saat proses pelaksanaan pembelajaran daring antara guru dengan siswa dan orang tua siswa dalam proses komunikasi dan interaksi siswa yang aktif, serta upaya mengembangkan proses pembelajaran daring oleh guru, siswa dan orang tua siswa disekolah dasar lainnya.